



SOSIALISASI ASPEK KEAMANAN DALAM PENGGUNAAN OBAT HERBAL BAGI ANGGOTA PKK DESA PAL IX KABUPATEN KUBU RAYA

Oleh:

Ihsanul Arief^{1*}, Husnani², Athiah Masykuroh³

^{1*,2,3} Program Studi D-III Farmasi, Akademi Farmasi Yarsi Pontianak

*Email: ihsanularief@akfaryarsiptk.ac.id

Article info:

Diterima: 05 Januari 2023

Disetujui: 03 Februari 2023

Publis: 10 Februari 2023

Abstrak

Bangsa Indonesia secara turun temurun dari generasi ke generasi telah mengenal dan juga menggunakan tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk menanggulangi masalah kesehatan. Pada umumnya penggunaan obat tradisional dinilai lebih aman daripada penggunaan obat modern. Hal ini disebabkan karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit daripada obat modern. Akan tetapi tetap diperlukan ketepatan penggunaan obat tradisional untuk meminimalisir efek sampingnya, yakni: kebenaran obat, ketepatan dosis, ketepatan waktu penggunaan, ketepatan cara penggunaan, tidak disalahgunakan, dan ketepatan pemilihan obat untuk penyakit tertentu. Oleh karena itu, dilakukan sosialisasi tentang keamanan penggunaan obat herbal kepada masyarakat agar dapat terhindar dari efek yang tidak diinginkan. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat yang signifikan ($p < 0,005$) antara sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi.

Kata kunci: herbal, keamanan, toksisitas, obat tradisional

Abstract

The Indonesian people, from generation to generation, have known and used plants as traditional medicines to treat health problems. In general, the use of traditional medicine is considered safer than the use of modern medicine. This is because traditional medicine has relatively fewer side effects than modern medicine. However, accuracy in the use of traditional medicines is still needed to minimize side effects, namely: the correctness of the drug, the correct dosage, the correct time of use, the correct method of use, not being abused, and the accuracy of selecting drugs for certain diseases. Therefore, socialization is carried out regarding the safety of using herbal medicines the public so that they can avoid unwanted effects. The results obtained indicated that there was a significant increase in community understanding ($p < 0.005$) between before and after socialization.

Keywords: herbal, safety, toxicity, traditional medicine

1. PENDAHULUAN

Di dunia, obat herbal telah dipercaya akan khasiatnya. Menurut WHO, negara-negara latin banyak memanfaatkan obat herbal sebagai pelengkap pengobatan primer. Contohnya di Afrika, sekitar 80% masyarakatnya untuk pengobatan primernya menggunakan obat herbal. Banyak faktor yang dapat mendorong peningkatan penggunaan obat herbal pada negara maju, di antaranya adalah keinginan



memiliki harapan hidup yang lebih panjang, di samping itu juga tiap tahun obat herbal semakin luas untuk diakses informasinya serta penggunaan obat modern seperti obat kanker tidak jarang mengalami kegagalan adanya efek samping (Sumayyah and Salsabila, 2017).

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan galenic atau campuran dan bahan-bahan tersebut, yang secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 246/Menkes/Per/V/1990, tentang Izin Usaha Industri Obat Tradisional dan Pendaftaran Obat Tradisional. Perkembangan selanjutnya obat tradisional kebanyakan berupa campuran yang berasal dari tumbuh-tumbuhan sehingga dikenal dengan obat herbal. Khusus untuk obat herbal ada 3 jenis yang dikelompokkan, yaitu jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka.

Di seluruh dunia, terutama di negara berkembang, obat-obatan herbal memainkan peran penting dalam program perawatan kesehatan. Ini karena obat herbal relatif murah dan selalu tersedia. Ada kepercayaan umum di antara konsumen secara global bahwa obat herbal selalu aman karena mereka "alami" (Sari and Ruma, 2006; Gitawati and Handayani, 2008). Namun bukti menunjukkan sebaliknya. Fakta bahwa produk yang "alami" belum tentu menandakan bahwa produk tersebut aman (Nasri and Hedayatollah, 2013). Meskipun bukti terbatas menunjukkan bahwa efek samping yang terkait dengan penggunaan obat herbal lebih kecil kemungkinannya terjadi dibandingkan dengan obat konvensional, efek tersebut terjadi meskipun biasanya ringan dan hanya mempengaruhi sejumlah kecil pengguna. Bukti terbaru menunjukkan bahwa beberapa herbal dianggap aman selama beberapa dekade telah terbukti terkait dengan bahaya kesehatan (Fatima and Nayeem, 2016; Knöss, 2017). Obat herbal dapat bertindak baik sebagai agonis atau antagonis yang mempotensiasi beberapa terapi obat (George, 2011).

Toksitas tanaman obat mungkin terkait dengan campuran senyawa aktif yang dikandungnya; interaksi dengan tumbuh-tumbuhan dan obat-obatan lainnya, kontaminan, atau toksitas bawaan. Tumbuhan memiliki campuran kompleks terpena, alkaloid, saponin dan bahan kimia lainnya, meningkatkan risiko reaksi yang merugikan terhadap salah satu dari mereka atau terhadap efek aditif atau sinergis dari interaksi kimia. Untuk misalnya, lebih dari 100 bahan kimia telah diidentifikasi dalam the minyak pohon. Ada kekhawatiran umum dan khusus ramuan mengenai toksitas dan efek samping. Nomenklatur yang membingungkan dan masalah kontrol kualitas dan identifikasi yang akurat dari tanaman menjadi perhatian penting. Nama-nama umum tumbuhan dan obat herbal bisa ketinggalan jaman dan bervariasi tergantung di wilayah geografis. Belum adanya peraturan tentang pembuatan, kemurnian, konsentrasi atau pelabelan klaim obat herbal dan suplemen makanan menjadi penyebab meluasnya efek merugikan tersebut (Saad *et al.*, 2006).

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya pemberian informasi kepada masyarakat mengenai ilmu pengetahuan dalam bidang farmasi, khususnya dalam hal keamanan dalam penggunaan obat-obat tradisional khususnya herbal. Harapan ke depannya, masyarakat dapat lebih berhati-hati dan menaati dosis dalam penggunaan obat-obatan herbal.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan lewat metode ceramah, diskusi, serta *pre-test* dan *post-test*. Peserta sosialisasi adalah ibu-ibu anggota PKK Desa Pal IX, Kabupaten Kubu Raya sebanyak 28 orang. Sebelum materi disampaikan, dilakukan *pre-test* untuk memetakan pemahaman awal peserta terkait keamanan dan toksitas bahan alam. Pemaparan materi disampaikan lewat bantuan audio-visual yang dilanjutkan dengan diskusi dan tanya-jawab terkait materi atau hal lain yang berkaitan. Pemahaman akhir peserta setelah penyampaian materi dipetakan lewat *post-test*. Analisis data *pre-test* dan *post-test* dilakukan dengan uji-t pada rentang kepercayaan 95 %.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pemetaan pemahaman awal peserta kegiatan melalui *pre-test* menunjukkan pemahaman yang cukup rendah, yaitu dengan nilai rata-rata dan simpangan baku sebesar $32,6 \pm 9,82$. Pemahaman yang paling banyak keliru adalah sebagian besar peserta pada awalnya menganggap bahwa bahan alami selalu aman bagi tubuh. Selain itu, aspek yang juga banyak keliru adalah pada pemahaman akan kandungan aktif dari bahan alam. Sebagian besar peserta menganggap bahwa kandungan senyawa aktif di bahan alam bersifat dominan, sehingga efeknya diharapkan secepat obat modern.

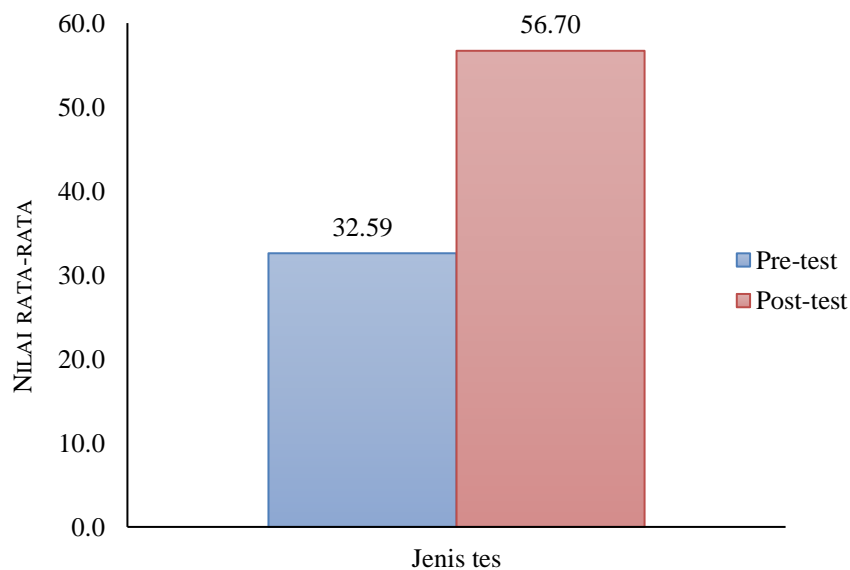
Penyampaian materi dilakukan selama lebih kurang 1 jam sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Peserta menerima materi berupa pengertian herbal dan beberapa jenis obat tradisional, aspek keamanan dan toksisitas herbal, serta beberapa contoh kasus efek samping penggunaan herbal.



Gambar 1. Penyampaian materi dan diskusi

Pada saat diskusi, selain membahas hal-hal yang langsung terkait dengan materi, peserta juga banyak menanyakan terkait kasus yang mereka atau keluarga alami. Hal ini memperkuat bukti bahwa dalam penggunaan obat herbal pun harus memenuhi aturan yang dianjurkan. Selain itu, pemateri juga menambahkan beberapa hasil kajian ilmiah terkait keamanan penggunaan obat herbal.

Pemahaman peserta setelah penyampaian materi dan diskusi meningkat secara signifikan, yaitu menjadi $54,9 \pm 12,9$ sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2. Hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan ($p < 0,005$) antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Hal ini dapat menjadi dasar bahwa sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman peserta terkait keamanan obat herbal.



Gambar 2. Hasil *pre-test* dan *post-test*

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan terkait keamanan dalam penggunaan obat herbal berhasil meningkatkan pemahaman peserta. Peningkatan terlihat dari nilai pre-test yang dilakukan sebelum sosialisasi sebesar $32,6 \pm 9,82$, mengalami kenaikan menjadi $54,9 \pm 12,9$ pada saat post-test. Uji-t dengan rentang kepercayaan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta bernilai signifikan ($p < 0,005$).

5. DAFTAR PUSTAKA

- Fatima, N. and Nayeem, N., 2016, Toxic Effects as a Result of Herbal Medicine Intake,. In, *Toxicology - New Aspects to This Scientific Conundrum*. InTech, p. 13.
- George, P., 2011, Concerns regarding the safety and toxicity of medicinal plants - An overview, *J. Appl. Pharm. Sci.*, 1, 40–44.
- Gitawati, R. and Handayani, R.S., 2008, Profil Konsumen Obat Tradisional Terhadap Ketanggapan Akan Adanya Efek Samping Obat Tradisional, *Bul. Penelit. Sist. Kesehat.*, 11, 283–288.
- Knöss, W., 2017, Toxicity of Herbal Medicines: From Past to Present to Future,. In, *Toxicology of Herbal Products*. Springer International Publishing, Cham, pp. 1–9.
- Nasri, H. and Hedayatollah, S., 2013, Toxicity and safety of medicinal plants, *J. HerbMed Pharmacol.*, 2, 21–22.
- Saad, B., Azaizah, H., Abu-Hijleh, G., and Said, O., 2006, Safety of Traditional Arab Herbal Medicine, *Evidence-Based Complement. Altern. Med.*, 3, 433–439.
- Sari, K. and Ruma, L.O., 2006, Pemanfaatan Obat Tradisional Dengan Pertimbangan Manfaat Dan Keamanannya, *Pharm. Sci. Res.*, 3, 1–7.
- Sumayyah, S. and Salsabila, N., 2017, Obat Tradisional : Antara Khasiat dan Efek Sampingnya, *Farmasetika.com (Online)*, 2, 1.